

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung (X_1) dan prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia (X_2) serta memperhatikan minat belajar bahasa Lampung tinggi (X_3) dan minat belajar bahasa Lampung rendah (X_4). Desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2 x 2 seperti dikemukakan pada Tabel 1.

**Tabel 1
Desain Faktorial 2 x 2**

Minat Belajar	Pembelajaran DDCT	
	Berbahasa Lampung (X_1)	Berbahasa Indonesia (X_2)
Tinggi (X_3)	$X_1 X_3$	$X_2 X_3$
Rendah (X_4)	$X_1 X_4$	$X_2 X_4$

Keterangan:

$X_1 X_3$ Kelompok mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung dan minat belajar bahasa Lampungnya tinggi.

$X_2 X_3$ Kelompok mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia dan minat belajar bahasa Lampungnya tinggi.

- X₁ X₄ Kelompok mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung dan minat belajar bahasa Lampungnya rendah.
- X₂ X₄ Kelompok mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia dan minat belajar bahasa Lampungnya rendah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada semester ganjil tahun akademik 2012/2013.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Strata-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila Angkatan 2010 yang mengambil perkuliahan Bahasa Lampung pada semester ganjil tahun akademik 2012/2013. Populasi berjumlah 68 mahasiswa yang terdiri atas dua kelas: kelas A = 34 dan kelas B = 34.

Dari populasi sebanyak 2 kelas, ditentukan 1 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol. Dari undian yang dilakukan, terpilih kelas A sebagai kelas eksperimen (pembelajaran menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung) dan kelas B sebagai kelas kontrol (pembelajaran menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia). Selanjutnya, untuk menentukan sampel, masing-masing kelas diberi angket yang berkenaan dengan minat belajar bahasa Lampung.

Penentuan sampel berdasarkan atas median skor total minat belajar bahasa Lampung. Mahasiswa yang skor total minat belajar bahasa Lampungnya \geq median

dikelompokkan ke dalam sampel dengan minat belajar bahasa Lampung tinggi dan mahasiswa yang skor totalnya di bawah median dikelompokkan ke dalam sampel dengan minat belajar bahasa Lampung rendah (hasil analisis dicantumkan di Lampiran 4). Berdasarkan hasil analisis di Lampiran 4, diperoleh distribusi sampel pada masing-masing sel seperti terlihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Distribusi Sampel pada Masing-Masing Sel

Minat Belajar	Pembelajaran DDCT		Jumlah
	Berbahasa Lampung	Berbahasa Indonesia	
Tinggi	18	21	39
Rendah	16	13	29
Jumlah	34	34	68

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data minat belajar bahasa Lampung digunakan instrumen minat belajar berbentuk angket. Sebelum digunakan, instrumen diujicobakan di luar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Soal yang dikemukakan dalam uji coba berjumlah 20, diujicobakan pada 30 responden. Hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Dari hasil analisis, 3 soal dinyatakan gugur sehingga soal yang digunakan untuk menjaring data hanya 17 soal. Hasil analisis dicantumkan pada Lampiran 3.

Untuk memperoleh data prestasi belajar kosakata bahasa Lampung digunakan instrumen bentuk tes pilihan berganda dengan lima alternatif jawaban (ABCDE). Sebelum digunakan, instrumen diujicobakan di luar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Soal yang diujicobakan berjumlah 75

buah, diujicobakan pada 40 responden. Hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan program *Anates*. Soal yang digunakan untuk mengumpulkan data berjumlah 50 butir: soal yang signifikansi koefisien korelasinya $\geq 0,304$ (batas signifikansi koefisien korelasi menurut program *Anates* dengan jumlah sampel = 40 dan $\alpha = 0,05$). Hasil analisis dicantumkan pada Lampiran 3.

3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Prestasi Belajar

3.5.1.1 Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dicapai mahasiswa sebagai hasil belajar. Prestasi belajar dapat dikelompokkan dalam lima kategori: (1) Intelektual (*intellectual skill*) yaitu kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang/symbol, (2) Strategi kognitif (*cognitive strategy*) yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal individu dalam belajar, mengingat, dan berpikir, (3) Informasi verbal (*verbal information*) yaitu pengetahuan seseorang yang dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan, (4) Keterampilan motorik (*motor skill*) meliputi kemampuan melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi seluruh anggota badan secara terpadu, dan (5) Sikap (*attitude*) yaitu kemampuan intelektual untuk mengetahui tingkah laku seseorang dan didasari oleh emosi kepercayaan serta faktor intelektual.

3.5.1.2 Definisi Operasional

Prestasi belajar kosakata bahasa Lampung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor tes akhir yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Lampung, baik yang pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung maupun yang menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia.

3.5.2 Minat Belajar

3.5.2.1 Definisi Konseptual

Minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan belajar yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

3.5.2.2 Definisi Operasional

Minat belajar bahasa Lampung adalah skor yang diperoleh mahasiswa dari angket tentang minat belajar bahasa Lampung sejumlah 17 butir, dengan indikator: perhatian/intensitas belajar, kesenangan belajar, buku/catatan, dan frekuensi belajar.

Pengelompokan minat belajar bahasa Lampung (tinggi—rendah) didasarkan atas median skor total. Mahasiswa yang skor total minat belajar bahasa Lampungnya \geq median dikelompokkan ke dalam sampel dengan minat belajar bahasa Lampung tinggi dan mahasiswa yang skor totalnya di bawah median dikelompokkan ke dalam sampel dengan minat belajar bahasa Lampung rendah.

3.6 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen Penguasaan Kosakata Bahasa Lampung dikemukakan pada Tabel 3 dan Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Bahasa Lampung dikemukakan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen
Penguasaan Kosakata Bahasa Lampung

Indikator	Nomor pada Instrumen	Jumlah Soal	Jumlah Skor
1. Verba	1 8 15 22 29 35	6	12
2. Nomina	2 9 16 23 30 36 41 46	8	16
3. Pronomina	3 10 17 24 31 37 42	7	14
4. Numeralia	4 11 18 25	4	8
5. Adjektiva	5 12 19 26 32 38 43 47 50	9	18
6. Adverbia	6 13 20 27 33 39 44 48	8	16
7. Kata Tugas	7 14 21 28 34 40 45 49	8	16
Jumlah =		50	100

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen
Minat Belajar Bahasa Lampung

Indikator	Nomor pada Instrumen	Jumlah
Perhatian/Intensitas Belajar	1 5 6 13 17	5
Kesenangan Belajar	2 4 12 14 15 16	6
Buku/Catatan	3 8 11	3
Frekuensi Belajar	7 9 10	3
Jumlah =		17

3.7 Kalibrasi Instrumen

Instrumen penelitian disusun dengan berpedoman pada kisi-kisi instrumen. Sebelum digunakan, baik instrumen Penguasaan Kosakata Bahasa Lampung maupun instrumen Minat Belajar Bahasa Lampung diujicobakan pada sejumlah responden

di luar sampel. Kalibrasi dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Untuk instrumen Penguasaan Kosakata Bahasa Lampung, kalibrasi dilakukan dengan menggunakan program Anates Pilihan Ganda Versi 4.0.9. Untuk instrumen Minat Belajar Bahasa Lampung, kalibrasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

3.8 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) deskripsi data, (2) uji persyaratan analisis, dan (3) pengujian hipotesis.

3.8.1 Deskripsi Data

Deskripsi data meliputi data kemampuan awal, data minat belajar, dan data prestasi belajar kosakata bahasa Lampung, baik data di kelas eksperimen maupun data di kelas kontrol.

3.8.2 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, dilakukan uji normalitas. Data hasil penelitian yang diuji normalitasnya terdiri atas empat kelompok: (1) kelompok mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung dan minat belajar bahasa Lampungnya tinggi, (2) kelompok mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/CriticalThinking* berbahasa Lampung dan minat belajar bahasa Lam-

pungnya rendah, (3) kelompok mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia dan minat belajar bahasa Lampungnya tinggi, dan (4) kelompok mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia dan minat belajar bahasa Lampungnya rendah.

Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah program *SPSS 16.0 for windows: uji Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan pada *Kolmogorov Smirnov* berpedoman pada ketentuan berikut. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05, artinya data bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05, berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Normalitas yang dilakukan memperoleh hasil sebagaimana dicantumkan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DDCT Bhs Lamp 1	0,198	13	0,175	0,879	13	0,069
DDCT Bhs Lamp 2	0,202	13	0,148	0,867	13	0,047
DDCT Bhs Ind 1	0,192	13	0,200*	0,937	13	0,416
DDCT Bhs Ind 2	0,205	13	0,139	0,927	13	0,310

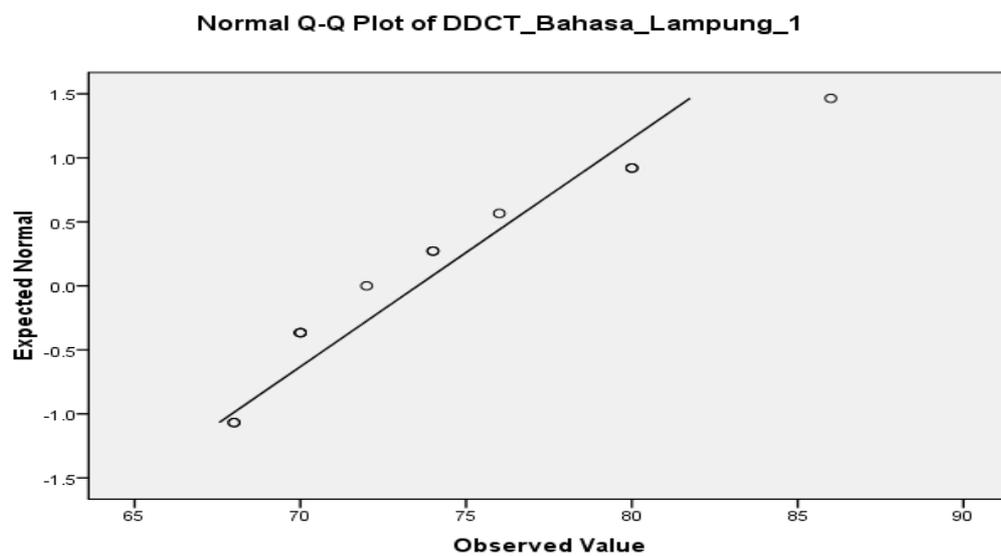
a. *Lilliefors Significance Correction*

*. *This is a lower bound of the true significance*

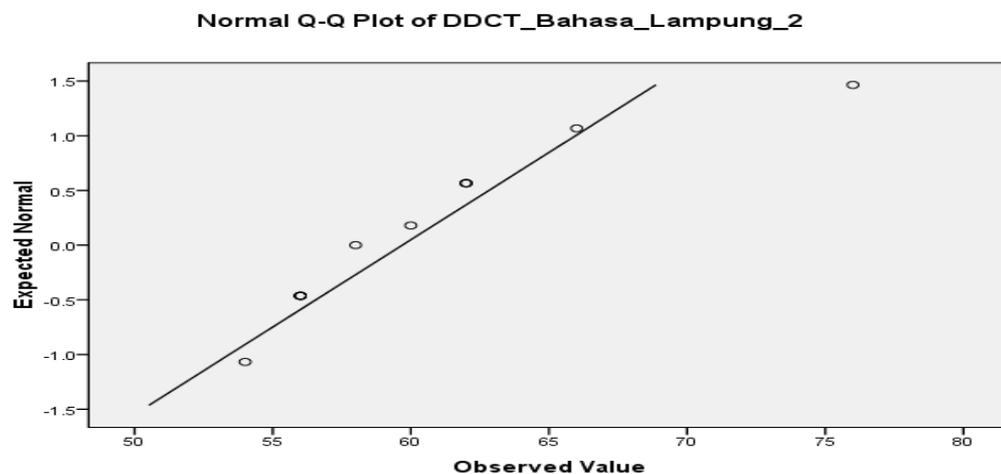
Hasil uji normalitas yang dikemukakan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa signifikansi DDCT Bahasa Lampung 1 = 0,175, DDCT Bahasa Lampung 2 = 0,148, DDCT Bahasa Indonesia 1 = 0,200, dan DDCT Bahasa Indonesia 2 = 0,139. Nilai

signifikansi yang diperoleh dari keempat kelompok sampel tersebut $> 0,05$. Ini berarti bahwa keempat kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika digambarkan dalam bentuk grafik, sebaran data membentuk garis lurus seperti terlihat pada gambar 1—4 di bawah ini.

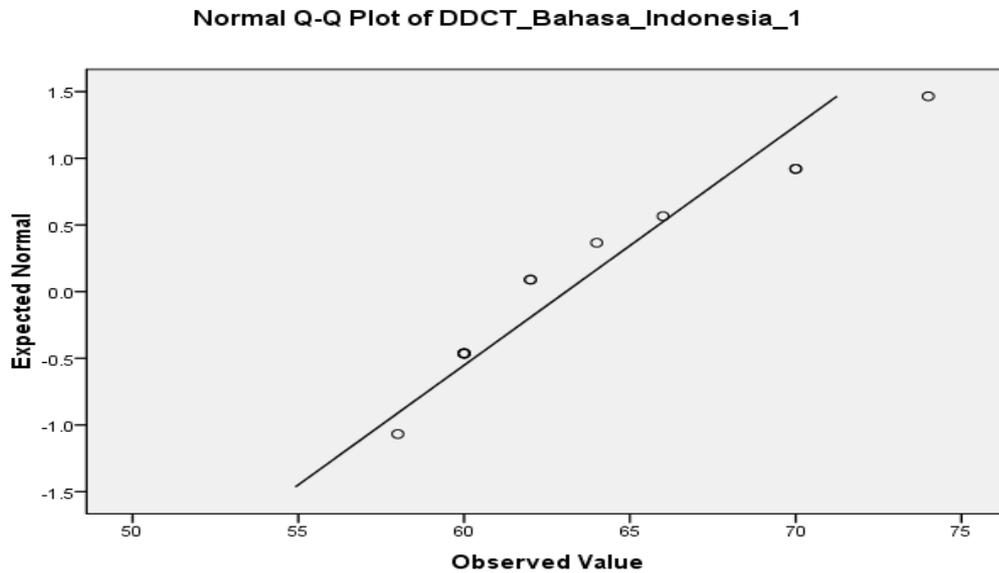
Gambar 1: Plot distribusi data prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan DDCT berbahasa Lampung dan minat belajar bahasa Lampungnya tinggi



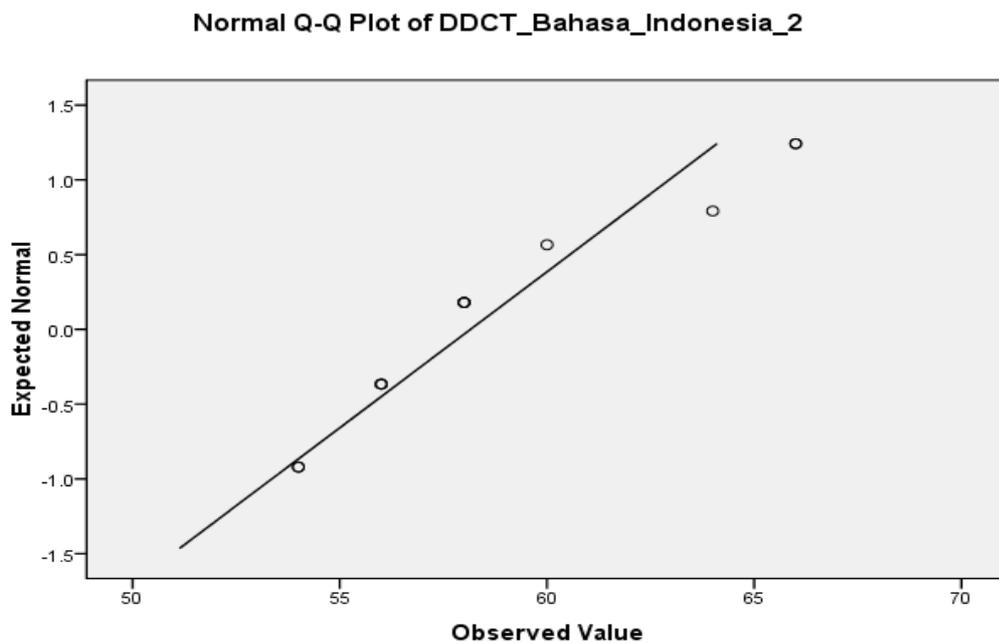
Gambar 2: Plot distribusi data prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan DDCT berbahasa Lampung dan minat belajar bahasa Lampungnya rendah



Gambar 3: Plot distribusi data prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan DDCT berbahasa Indonesia dan minat belajar bahasa Lampungnya tinggi



Gambar 4: Plot distribusi data prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan DDCT berbahasa Indonesia dan minat belajar bahasa Lampungnya rendah



3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen (sama) atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah program *SPSS 16.0 for windows: test of homogeneity of variances* dengan *uji levene statistic*. Pengambilan keputusan berpedoman pada ketentuan berikut. Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, artinya data tidak memiliki variansi yang homogen (tidak sama) dan jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, berarti data memiliki variansi yang homogen. Hasil uji homogenitas dikemukakan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas Varians

Prestasi Kosakata Bahasa Lampung			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,830	3	55	0,483

Hasil uji homogenitas yang dikemukakan pada Tabel 6 menunjukkan nilai *Levene Statistic* = 0,830 dan nilai signifikansi = 0,483. Nilai signifikansi sebesar 0,483 $> 0,05$. Ini berarti bahwa sampel memiliki varians yang homogen.

Pengujian persyaratan analisis memperoleh hasil bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, persyaratan dalam pengujian statistik parametrik terpenuhi.

3.9 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis 1

H₀: Tidak ada interaksi antara minat belajar bahasa Lampung dan pembelajaran yang digunakan terhadap prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa.

H₁: Ada interaksi antara minat belajar bahasa Lampung dan pembelajaran yang digunakan terhadap prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa.

Hipotesis Statistik

H₀: $A * B = 0$

H₁: $A * B \neq 0$

A = Pembelajaran DDCT Berbahasa Lampung atau DDCT Berbahasa Indonesia pada siswa dengan minat belajar bahasa Lampung tinggi/rendah.

B = Prestasi belajar kosakata bahasa Lampung

Kriteria Uji:

Jika nilai signifikansi interaksi pembelajaran * minat belajar bahasa Lampung < 0,05, H₀ ditolak. Dalam hal selain itu, H₀ diterima.

Hipotesis 2

H₀: Prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung sama dengan prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang da-

lam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia.

H₁: Prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung lebih tinggi daripada prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia.

Hipotesis Statistik

$$H_0: \mu_{X1} = \mu_{X2}$$

$$H_1: \mu_{X1} > \mu_{X2}$$

μ_{X1} Skor rata-rata mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung.

μ_{X2} Skor rata-rata mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia.

Kriteria Uji:

H₀ ditolak jika nilai signifikansi < 0,05. Berarti ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung dan pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia.

Hipotesis 3

H₀: Prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung sama dengan prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa

yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia.

H₁: Prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung lebih tinggi daripada prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia.

Hipotesis Statistik

$$H_0: \mu_{X_1 X_3} = \mu_{X_2 X_3}$$

$$H_1: \mu_{X_1 X_3} > \mu_{X_2 X_3}$$

X₁ X₃ Skor rata-rata mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung dan minat belajar bahasa Lampungnya tinggi.

X₂ X₃ Skor rata-rata mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia dan minat belajar bahasa Lampungnya tinggi.

Kriteria Uji:

H₀ ditolak jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,025. Berarti, prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung lebih tinggi daripada prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia.

Hipotesis 4

H₀: Prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat rendah dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia sama dengan prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat rendah dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung.

H₁: Prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat rendah dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia lebih rendah daripada prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat rendah dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung.

Hipotesis Statistik

$$H_0: \mu_{X_1 X_4} = \mu_{X_2 X_4}$$

$$H_1: \mu_{X_1 X_4} > \mu_{X_2 X_4}$$

X₁ X₄ Skor rata-rata mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia dan minat belajar bahasa Lampungnya rendah.

X₂ X₄ Skor rata-rata mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung dan minat belajar bahasa Lampungnya rendah.

Kriteria Uji:

Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,025, H₀ ditolak. Berarti, prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat rendah dalam

pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia lebih rendah daripada prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat rendah dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung.